
ANALISIS POTENSI KEWIRUSAHAAN PEMUDA BERBASIS PRODUK LOKAL DI DESA SANGIANG, KECAMATAN WERA, KABUPATEN BIMA

Oleh

Farhan¹, Ahmad Thajudin², Ander Sriwi³, Murianto⁴ & Mawar Junita⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Mataram, Indonesia

Email: 1farhan@gmail.com, 2ahmadthajudin99@gmail.com,

3andar26smilarity@gmail.com, 4muriantompar@gmail.com &

5marjunita@gmail.com

Abstrak

Pemuda memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima memiliki berbagai produk lokal yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha produktif oleh pemuda, seperti hasil pertanian, perikanan, serta olahan pangan tradisional. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kewirausahaan pemuda berbasis produk lokal serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pemuda desa, pelaku usaha lokal, dan perangkat desa. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda Desa Sangiang memiliki potensi kewirausahaan yang cukup besar, ditinjau dari ketersediaan sumber daya lokal, kreativitas pemuda, serta dukungan lingkungan sosial. Namun, pengembangan kewirausahaan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal usaha, rendahnya keterampilan manajerial dan pemasaran, serta minimnya pendampingan dan akses terhadap pelatihan kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, lembaga terkait, dan pemuda dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan akses permodalan dan pemasaran agar produk lokal Desa Sangiang dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis Potensi Kewirausahaan Pemuda Berbasis Produk Lokal di Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima

PENDAHULUAN

Desa Sangiang, yang terletak di Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki kekayaan sumberdaya alam dan potensi budaya yang cukup melimpah. Kekayaan tersebut mencakup hasil pertanian, perikanan, peternakan, dan kerajinan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Meskipun demikian, berbagai potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, khususnya generasi muda, sebagai sumberdaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis kewirausahaan.

Produk-produk lokal seperti hasil pertanian (beras, jagung, dan wijen), hasil laut (ikan segar dan hasil olahan), serta kerajinan tangan (anyaman, tenun, kapala pinisi, dan ukiran) memiliki nilai tambah yang tinggi apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Salah satu contoh yang telah menunjukkan prospek ekonomi menjanjikan adalah pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai jual tinggi seperti fish roll, abon ikan, dan kerupuk ikan. Produk-produk tersebut tidak hanya memiliki nilai ekonomi yang lebih besar dibandingkan produk mentah, tetapi juga mampu memperluas jangkauan pasar melalui strategi inovasi, pengemasan, dan branding



yang menarik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menggabungkan antara potensi lokal, kreativitas, dan teknologi untuk meningkatkan daya saing produk di tingkat lokal, regional, bahkan nasional.

Selain itu, pemanfaatan sumberdaya lokal lainnya seperti susu kerbau juga mulai dikembangkan sebagai produk olahan alternatif yang mampu memberikan kontribusi ekonomi bagi rumah tangga. Diversifikasi usaha melalui pemanfaatan komoditas lokal ini terbukti meningkatkan pendapatan keluarga, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Di sisi lain, pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) juga menjadi sektor strategis yang patut didorong. Desa Sangiang memiliki potensi wisata alam dan budaya yang apabila dikembangkan secara partisipatif dan berkelanjutan, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui peningkatan kunjungan wisatawan, pengembangan usaha kuliner lokal, homestay, dan kerajinan tangan sebagai oleh-oleh khas daerah.

Namun demikian, pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal di Desa Sangiang masih menghadapi sejumlah permasalahan yang signifikan. Beberapa kendala utama yang diidentifikasi antara lain adalah rendahnya literasi kewirausahaan di kalangan pemuda, keterbatasan akses terhadap permodalan dan teknologi, lemahnya sistem distribusi dan pemasaran, serta belum optimalnya dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait dalam hal pelatihan, pembinaan, dan fasilitasi usaha. Kondisi ini mengakibatkan potensi ekonomi lokal belum berkembang secara maksimal, dan belum mampu menciptakan ekosistem kewirausahaan yang dinamis dan berkelanjutan

Ardhani, G. (2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian ilmiah yang komprehensif untuk menganalisis potensi kewirausahaan pemuda berbasis produk lokal di Desa Sangiang. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pengembangan wirausaha lokal, serta merumuskan strategi penguatan kapasitas pemuda dalam mengelola dan memasarkan produk lokal secara lebih efektif. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi desa berbasis potensi internal yang dimiliki, serta menjadi dasar perumusan kebijakan yang mendukung tumbuhnya ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

LANDASAN TEORI

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Model pengembangan ini menekankan pada pemanfaatan sumberdaya lokal yang tersedia di masyarakat sebagai basis untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Menurut Sari dan Prasetyo (2018), kewirausahaan yang dibangun dari kekuatan lokal tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan lokal dapat menjadi salah satu strategi utama dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

Penguatan ekonomi desa melalui pemberdayaan ekonomi kreatif menjadi instrument penting dalam meningkatkan daya saing produk lokal di tengah kompetisi pasar yang semakin ketat. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas produk, inovasi dalam pengolahan, desain, serta strategi pemasaran berbasis teknologi digital. Beberapa penelitian di wilayah Kabupaten Bima. Menunjukkan bahwa upaya pengembangan ekonomi kreatif telah berhasil meningkatkan nilai jual produk lokal, seperti kerajinan tangan dan olahan hasil laut. Inovasi-inovasi tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga membuka peluang bagi pelabuhan

generasi muda dalam aktivitas ekonomi produktif yang bernaunsa lokal.

Menurut Sugiyono (2019), keberhasilan pengembangan usaha di tingkat desa sangat ditentukan oleh penerapan pendekatan partisipatif. Hal ini berarti bahwa seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program harus melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekedar objek pembangunan. Partisipasi aktif masyarakat memungkinkan program yang dijalankan lebih relevan, tepat sasaran, dan memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi. Dalam konteksini, pemuda desa memegang peran strategis sebagai agen perubahan (change agents) yang dapat menjembatani tradisi lokal dengan kebutuhan dan tantangan ekonomi modern.

Di Desa Sangiang, berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat telah mulai diimplementasikan oleh pemerintah desa maupun melalui kolaborasi dengan lembaga lain. Salah satu bentuk nyata adalah pengembangan produk susu kerbau yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan gizi masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berorientasi pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Usaha ini menunjukkan bagaimana potensi lokal dapat dioptimalkan secara ekonomis dan sekaligus memberikan dampak sosial yang positif. Selain itu, pengembangan Desa Sangiang sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat juga telah memberikan kontribusi dalam menciptakan peluang kerja, menggerakkan UMKM, dan memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada wisatawan.

Pemuda desa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan (change agents) dalam pembangunan ekonomi lokal karena mereka memiliki kapasitas untuk mengadopsi inovasi, menjembatani nilai-nilai tradisional dengan modernitas, serta menjadi penggerak utama dalam menciptakan peluang ekonomi baru di desa. Pemberdayaan sumberdaya manusia, khususnya generasi muda, menjadi faktor kunci dalam pengembangan masyarakat yang berdayasaing, karena melalui peningkatan

keterampilan, pelatihan kewirausahaan, dan akses terhadap sumberdaya ekonomi, pemuda dapat berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Dalam konteks global, munculnya kewirausahaan sosial sebagai pendekatan alternatif semakin relevan diterapkan di lingkungan pedesaan. Pendekatan ini menggabungkan tujuan ekonomi dan sosial secara harmonis, di mana kegiatan usaha tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga memberikan dampak sosial positif bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2021), kewirausahaan sosial menjadi tren yang berkembang karena mampu merespon permasalahan sosial melalui inovasi dan pemberdayaan komunitas. Oleh karena itu, mendorong keterlibatan pemuda dalam kewirausahaan sosial berbasis potensi lokal merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pembangunan desa yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif untuk memahami secara mendalam kondisi sosial, ekonomi, serta potensi kewirausahaan pemuda berbasis produk lokal di Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dengan melibatkan pemuda dan pemangku kepentingan desa dalam setiap tahapan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima selama kurang lebih empat bulan, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi potensi produk lokal yang dapat dikembangkan sebagai usaha kewirausahaan pemuda, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangannya. Subjek penelitian meliputi



pemuda desa, pelaku usaha berbasis produk lokal, serta Pemerintah Desa yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan dan ekonomi lokal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, antara lain potensi produk lokal, kewirausahaan pemuda, pemberdayaan ekonomi lokal, serta peran kelembagaan desa dalam mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis produk lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sangiang memiliki potensi produk lokal yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai basis kewirausahaan pemuda. Produk lokal tersebut berasal dari sektor pertanian, perikanan, serta olahan pangan tradisional yang telah lama menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat. Ketersediaan bahan baku yang melimpah dan mudah diperoleh menjadi keunggulan utama desa dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Namun demikian, sebagian besar produk masih dijual dalam bentuk mentah dan belum melalui proses pengolahan yang mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi lokal yang ada belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pengembangan usaha pemuda.

Dari aspek kewirausahaan, pemuda Desa Sangiang memiliki minat dan semangat yang cukup tinggi untuk berwirausaha. Hal ini terlihat dari keterlibatan pemuda dalam usaha kecil berskala rumah tangga serta inisiatif mengolah produk lokal secara mandiri. Pemuda cenderung melihat kegiatan usaha sebagai alternatif sumber pendapatan di tengah keterbatasan lapangan kerja formal di desa. Namun, keterlibatan pemuda dalam kewirausahaan masih bersifat individual dan belum terorganisasi secara baik. Selain itu,

sebagian pemuda masih menjalankan usaha secara tradisional tanpa perencanaan usaha yang jelas, sehingga perkembangan usaha cenderung stagnan.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan kewirausahaan pemuda. Rendahnya pengetahuan tentang manajemen usaha, inovasi produk, pengemasan, serta strategi pemasaran menyebabkan produk lokal sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial dan platform pemasaran daring, masih sangat terbatas. Padahal, teknologi digital memiliki potensi besar untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal yang dihasilkan oleh pemuda desa.

Selain kendala internal, faktor eksternal juga memengaruhi perkembangan kewirausahaan pemuda di Desa Sangiang. Keterbatasan akses permodalan menjadi hambatan yang cukup signifikan bagi pemuda untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Sebagian besar pemuda masih mengandalkan modal pribadi dalam jumlah terbatas, sehingga sulit untuk meningkatkan skala produksi. Di sisi lain, akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha masih belum merata, baik dari pemerintah desa maupun lembaga terkait. Kondisi ini menyebabkan pemuda kurang mendapatkan arahan dan dukungan yang memadai dalam mengembangkan potensi usaha mereka.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah faktor pendukung yang dapat menjadi peluang bagi pengembangan kewirausahaan pemuda berbasis produk lokal di Desa Sangiang. Dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat, serta peran pemerintah desa dalam mendorong kegiatan ekonomi lokal, menjadi modal sosial yang penting. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pelatihan kewirausahaan, pembentukan kelompok usaha pemuda, serta membuka akses kerja sama dengan pihak



eksternal. Apabila faktor pendukung ini dikelola secara optimal dan diintegrasikan dengan penguatan kapasitas pemuda, maka kewirausahaan berbasis produk lokal berpotensi menjadi penggerak utama perekonomian Desa Sangiang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan pemuda berbasis produk lokal di Desa Sangiang memerlukan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas pemuda melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi digital perlu diiringi dengan dukungan kebijakan dan kelembagaan desa. Dengan demikian, potensi produk lokal tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan pemuda, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima memiliki potensi produk lokal yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai basis kewirausahaan pemuda, meliputi sektor pertanian, perikanan, peternakan, serta kerajinan tradisional. Ketersediaan sumber daya lokal yang melimpah menjadi modal utama dalam pengembangan usaha berbasis potensi desa. Pemuda Desa Sangiang menunjukkan minat dan semangat yang cukup tinggi dalam berwirausaha, namun pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal karena sebagian besar produk masih dipasarkan dalam bentuk mentah dan dikelola secara tradisional tanpa perencanaan usaha yang matang.

Pengembangan kewirausahaan pemuda di Desa Sangiang masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek internal maupun eksternal, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, rendahnya keterampilan manajerial dan pemasaran, keterbatasan akses permodalan, serta minimnya pelatihan dan pendampingan

kewirausahaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas pemuda, pemanfaatan teknologi digital, serta sinergi antara pemerintah desa, lembaga terkait, dan masyarakat. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berdaya saing dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Desa Sangiang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardhanie, G. (2023). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Daerah Pesisir (Studi Kasus Di Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima) (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- [2] Ilmiah, I., Arnawa, I. K., & Martiningsih, N. G. A. G. E. (2024). Pengembangan Desa Sangiang Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan - Alam Lestari*, 9(1).
- [3] Irdansyah & Meiyani, E. (2018). REKONSTRUKSI SOSIAL EKONOMI (STUDI BUMDES SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DESA SANGIANG KABUPATEN BIMA). *Jurnal Pendidikan Sosiologi - Equilibrium: Jurnal Sosiologi Pendidikan*, VI(2), 1199-1213.
- [4] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). Laporan Pengembangan Ekonomi Desa. Jakarta: Kemendesa.
- [5] Nasution, H. (2021). Kewirausahaan Sosial Berbasis Lokal dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 5(1), 22-31.
- [6] Nurhadi, Saptomo, A. B., Farras Saputra, A. D. Z., Rachmah, A. N., Azizah, A. A., Darmansyah, H., Hasugian, L. D., Haq, M. A., Maharani, N. L., Fatimah, N. P., Bramayuda, R. Z., Faujiah, R. A., Melvin,



- T. A. A., & Darmawan, Y. (n.d.).
PEMBERDAYAAN EKONOMI
KREATIF MELALUI SOSIALISASI
USAHA MAKANAN FISH ROLL:
UPAYA MENINGKATKAN NILAI
JUAL IKAN DAN DAYA SAING
PRODUK LOKAL DI BIMA, NUSA
TENGGARA BARAT. Seminar Nasional
UNS Membangun Desa.
- [7] Sari, M., & Prasetyo, D. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 45-56.
- [8] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [9] Wandira, I. A., Dohi, M., Haryanto, & Sadia, I. N. (2025). Optimalisasi Produksi Susu Kerbau Dalam Meningkatkan Gizi Masyarakat Di Desa Sangiang Kecamatan Wera. *Jurnal Gema Ngabdi*, 7(1), 103-107.
- [10] Yunus, M., & Hafsa, M. J. (2020). Pemberdayaan Pemuda dalam Wirausaha Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 33-44.